

Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Pada UD. Sinar Pagi Farm diKecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru)

SKRIPSI

Oleh :

RUSMIATI



Tgl. Terbit	4-12-08
Asal Data	F. peternakan
Penyelenggara	lehs
Marga	Wahid
No. Inventaris	112
No. Klas	SKR-PT08

RUS
a

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN
AYAM RAS PETELUR (STUDI KASUS PADA UD.
SINAR PAGI FARM DI KECAMATAN TANETE RILAU
KABUPATEN BARRU)**

OLEH

**RUSMIATI
1311 02 068**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Usaha Ayam Ras
Petelur (Studi Kasus Pada UD. Sinar Pagi Farm Di Kecamatan
Tanete Rilau Kabupaten Barru)

Nama : Rusmiati

No. Stambuk : I 311 02 068

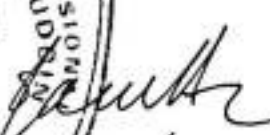
Skripsi ini telah diperiksa dan Di Setujui Oleh :

Ir. Hastang, M.Si
Pembimbing Utama

Aslina Asnawi S.Pt, Msi
Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh :




Prof. Dr. H. Syamsuddin Hasan M.Sc
Dekan

Ir. Muhammad Aminawar
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi

Tanggal Lulus : 24 September 2008

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat, Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada :

1. Ibu Ir. Hastang M.Si (bundaQu) sebagai pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya dan telah memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini dan juga kepada Ibu Aslina Asnawi S.Pt, M.Si (ibu cantikQu) sebagai pembimbing anggota yang telah membimbing saya dengan sabar dan penuh kasih sayang
2. Bapak Dekan Fakultas Peternakan beserta seluruh staf dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Peternakan
3. Bapak Prof.Dr.Ir. H. Ahmad R. Siregar M.Sc selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya kepada penulis
4. Bapak Ir. Muhammad Aminawar selaku ketua jurusan sosial ekonomi peternakan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi asisten dalam mata kuliah beliau dan ini merupakan pengalaman yang luar biasa.

5. Kepada kedua orang tua saya A. Idrus "papa, trimakasih karena telah memngajarkan saya tentang arti hidup, kejujuran dan kesabaran" dan my Mom
- " mam' trimakasih untuk semua pengorbanan yang telah mama berikan trimakasih untuk kasih sayang, cinta dan air mata. Buat kedua adik saya A.Rustam Effendi (my Beloved Brother) thanks karna dan menjaga kK selama kuliah dan buat sibungsu A.Rismawati Idrus always be good girl. Thanks karna dah menjadi adik2qu yang baik. You've always been there with Ur love and support I'm so lucky to have all of you.
6. for my best friends"9D3w1"(irna, S.Pt,TenriS.Pt,Fingki S.Pt, Mely S.Pt, Amha alis Emha Manies 02, Iin Sweet, shanty, ibu indra alias Dhea) U are my best friends, I will always miss U guys
7. for my soul Genesis O2 Crew my Bro' Adam S.Pt, Bro'Agyl, Bro' Opi S.Pt, ingga Patnertqu yang nyenengin n Ngeselin, kK immank, mas puyenk cool,ciwink 3second, ammankQu, dahyar S.Pt (Si pencari cinta) B-Zone (Event organizer), abang Abo, dudung Cs, Dwi Cs, Hj Asnaeni Cs.
- Evolusi 04, R-mian (ade trsygQu), ricky si ganteng n playboy abiz, ippank cool, hendra, tim ceriwis(ani,pitto, ola,n anti) echy, ddx rian, imha, instinct 03, eksistensi 05,imajinasi 06, adik2 07-08, semua teman2 di H IMSENA trima kasih untuk bantuannya selama ini. K awi si Tambun Thanks untuk bantuan dan kerjasamanya.

8. 4 my soulmate **Junabi Sheron** (SweetyQu)thank 4 Ur support,thank 4 Ur time.

Specially for my beloved Ur always be may lover of my heart together everafter live n die and I promise again that will always be there for you, no matter what, I love you more each day...and 4 ever

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Lampiran.....	vi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Ayam Ras secara Umum	5
Skala Usaha	7
Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan	9
Analisis Rasio Keuntungan	12
Rasio Profitabilitas	14
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	18
Jenis Penelitian	18
Metode Pengumpulan Data	19
Jenis Dan sumber Data	19

Analisis Data.....	20
Konsep Operasional	22
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Sejarah Singkat UD. Sinar Pagi Farm	25
Letak dan Luas	26
Ketenaga Kerjaan	27
Struktur Organisasi.....	28
Fasilitas Usaha	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayan Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm di Kec. Taneterilau Kab. Barru.....	33
Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur	34
Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm di Kec. Tenete Rilau Kab. Barru	36
Biaya Total Usaha Peternakan Ayan Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm di Kec. Tanete Rilau Kab. Barru.....	43
Penerimaan dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.....	44
Analisis Rasio Profitabilitas Usaha Peternakan ayam Ras Petelur	46
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	53
Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56
RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR LAMPIRAN

No	teks	Halaman
1.	Biaya penyusutan kandang, peralkatan kandang, PBB,tenaga kerja Dan listrik pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm di Kec. Tanete Rilau Kab. Barru.....	56
2.	Biaya penyusutan peralatan pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar pagi farm di kec. Tanete rilau kab. Barru.....	57
3.	Biaya pembelian DOC ayam ras petelur pada uasaha peternakan Ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm di kec. Tanete rilau Kab. Barru.....	58
4.	Biaya pembelian pakan ayam ras petelur pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm di Kec. Tanete Rilau Kab. Barru	59
5.	Biaya pembelian obat-obatan, vaksin dan vitamin pada usaha peternakan Ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm di kec. Tanete rilau Kab. Barru.....	63
6.	Penerimaan pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm di kec. Teneterilau Kab. Barru	64
7.	Pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm di kec. Tanete Rilau kab. Barru	66
8.	Neraca dan perhitungan rugi laba usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm di Kec. Tanete Rilau Kab. Barru	68
9.	Perhitungan rasio profitabilitas usaha peternakan ayam ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm di Kec. Tanete Rilau Kab. Barru	70

ABSTRAK

Rusmiati. I 311 02 068. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus pada UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru). Di bawah bimbingan Ibu Ir. Hastang, M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Aslina Asnawi, S.Pt, M.Si, selaku pembimbing anggota.

Salah satu usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang terbesar dan cukup berkembang adalah UD. Sinar Pagi Farm yang sampai saat ini telah memelihara ternak ayam ras petelur skala 2.500 ekor per periode. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peternak dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur yang digeluti. Salah satunya adalah kemampuan peternak dalam pengelolaan manajemen, khususnya menyangkut analisis usaha, yang berkaitan dengan bagaimana kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasa disebut dengan analisa profitabilitas. Selain hal tersebut, kondisi usaha peternakan ayam ras petelur pada UD. Sinar Pagi Farm cenderung mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang pernah mencapai 3.500 ekor dalam satu periode. Hal ini disebabkan karena meningkatnya harga sarana produksi peternakan yang tentunya menyebabkan peningkatan biaya produksi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan usaha peternakan tersebut dalam menghasilkan laba atau profitabilitas usaha.

Masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah : bagaimana profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai dengan 5 Juni 2008 pada UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif

dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kemampuan profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru mengalami peningkatan. Nilai GPM pada periode I yaitu 0,32 meningkat menjadi 0,35 pada periode II. Nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada periode I sebesar 0,26 menjadi 0,31 pada periode II. Nilai *Return On Investment (ROI)* sebesar pada periode I sebesar 0,30 dan pada periode II sebesar 0,32. Nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,33 pada periode I dan meningkat menjadi 0,37 pada periode II. Berdasarkan hal tersebut maka profitabilitas usaha mengalami peningkatan meskipun skala usaha tetap yaitu 2.500 ekor.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan salah satu bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Sub sektor peternakan memiliki peranan yang sangat besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat untuk menciptakan generasi muda yang cerdas.

Ayam ras petelur merupakan salah satu jenis komoditi peternakan yang memiliki peran yang cukup besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Pertumbuhan penduduk yang terus mengalami peningkatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap komoditi telur ayam ras dan daging ayam ras afkir. Adapun perkembangan populasi ayam ras petelur di Sulawesi Selatan tahun 2002 – 2006 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Petelur Sulawesi Selatan Tahun 2002 – 2006.

No	Tahun	Populasi (Ekor)
1.	2002	1.487.301
2.	2003	1.891.507
3.	2004	2.262.402
4.	2005	3.408.889
5.	2006	4.351.578

Sumber : Data Statistik Peternakan, 2007.

Pada Tabel 2. terlihat bahwa Kecamatan Tanete Rilau merupakan wilayah kecamatan yang memiliki populasi ternak ayam ras petelur terbesar di Kabupaten Barru, yaitu sekitar 54,14 %. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan ini merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di kabupaten tersebut.

Salah satu usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang terbesar dan cukup berkembang adalah UD. Sinar Pagi Farm yang sampai saat ini telah memelihara ternak ayam ras petelur skala 2.500 ekor per periode. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peternak dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur yang digeluti. Salah satunya adalah kemampuan peternak dalam pengelolaan manajemen, khususnya menyangkut analisis usaha, yang berkaitan dengan bagaimana kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasa disebut dengan analisa profitabilitas. Selain hal tersebut, kondisi usaha peternakan ayam ras petelur pada UD. Sinar Pagi Farm cenderung mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang pernah mencapai 3.500 ekor dalam satu periode. Hal ini disebabkan karena meningkatnya harga sarana produksi peternakan yang tentunya menyebabkan peningkatan biaya produksi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan usaha peternakan tersebut dalam menghasilkan laba atau profitabilitas usaha.

Berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian "*Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru)*".

Perumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah : bagaimana profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak peternak dalam hubungannya dengan pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur berdasarkan nilai profitabilitas yang diperoleh oleh usaha peternakan tersebut.
- b. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti khususnya dan semua pihak yang berminat dalam penelitian profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur

Ayam ras petelur adalah jenis-jenis ayam yang sangat efisiensi ditenakkan sebagai penghasil telur. Ciri-ciri umumnya, badan relatif kecil dan berbentuk langsing. Karena badannya kecil ayam ini sifatnya lincah dan mudah kaget (Suharno, dan Nasrudin, 1994 : 67)

Prinsip yang harus dipergunakan dalam pemeliharaan secara intensif adalah lokasi pemeliharaan seperti pada kandang baterai, segi makanan yang telah disediakan oleh pabrik secara sempurna untuk mempertahankan produksi telur, maupun ransum untuk ayam pedaging bagi pemeliharaan ayam pedaging atau ayam afkir (Chan dan Zamrowi, 1993 :322).

Ayam ras pada umumnya mulai bertelur pada umur empat bulan pada tipe ringan-mini, rata-rata akan bertelur pada umur 14 minggu, sedangkan pada tipe medium ada yang bertelur pada umur 20 – 21 minggu dan untuk ayam kampung ada yang mulai bertelur sekitar 23 minggu. Waktu awal bertelur ini erat kaitannya dengan umur kedewasaan. Ayam tidak akan bertelur sebelum dewasa dan cukup usia. Untuk 1 – 2 minggu pertama produksi telur masih belum stabil dan masih kecil-kecil karena ayam mulai bertelur. Menjelang minggu keempat semenjak awal bertelur mulai banyak. Satu bulan hingga dua bulan setelah itu laju produksinya banyak dan besar kemudian mencapai puncak produksi dan kemudian turun perlahan-

lahan hingga saatnya untuk afkir kurang lebih pada umur 1,5 tahun jadi 12 bulan produksi (Rasyaf, 2000 : 86).

Telur ayam ras lebih besar dari telur ayam kampung, dimana telur ayam ras beratnya kira-kira antara 50 – 60 gr sedangkan telur ayam kampung beratnya kira-kira 30-40 gr. Seekor ayam ras dapat bertelur rata-rata 200-250 butir/tahun. Bertitik tolak pada pemanfaatan atau peranan telur ayam ras sebagai penghasil protein hewani, secara ekonomi pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Indonesia memiliki prospek bisnis yang menguntungkan karena permintaan akan telur ayam ras terus bertambah dari tahun ke tahun (Cahyono, 1994 : 11).

Rasyaf (2002 : 212) menyatakan, bahwa sifat telur khususnya dan produk pertanian umumnya mudah busuk. Artinya, hasil peternakan, khususnya telur adalah hanya segar pada batas waktu tertentu. Dalam batas waktu itulah telur mempunyai nilai ekonomis sebagai barang dagangan. Bila sudah busuk tentu nilainya sebagai barang dagangan sudah tidak ada lagi. Telur mempunyai sifat mudah pecah karena kerabangnya memang terbuat dari bahan yang dapat pecah. Sifat fisiknya ini membuat telur rentan terhadap resiko transportasi. Umumnya telur dari peternakan dimasukkan dalam peti kayu dengan menggunakan alas, kemudian peti diangkut dengan truk ke daerah pemasaran. Bila transportasi tidak bisa maka akan ada banyak telur yang pecah atau retak.

Skala Usaha

Skala usaha sangat terkait dengan ketersediaan input dan pasar. Skala usaha hendaknya diperhitungkan dengan matang sehingga produksi yang dihasilkan tidak mengalami kelebihan pasokan dan kelebihan permintaan. Begitu juga ketersediaan input, seperti modal, tenaga kerja, bibit, peralatan, serta fasilitas produksi dan operasi lainnya harus dipertimbangkan. Skala usaha yang besar, secara teoritis, akan dapat menghasilkan *economics of scale* yang tinggi. Namun kenyataan di lapangan sering kali skala yang besar menjadi tidak ekonomis yang disebabkan oleh karakteristik produk dan produksi komoditas pertanian yang khas. Oleh karena itu, dalam merencanakan usaha produksi pertanian, maka keputusan mengenai skala usaha menjadi sangat penting (Sa'id dan Intan, 2002 : 46 – 47).

Sektor usaha kecil dan menengah diharapkan dapat mendinamiskan seluruh aspek perekonomian untuk sampai pada tingkat pertumbuhan yang mantap. Untuk menunjang pertumbuhan usaha kecil menengah dalam negeri telah dijalankan suatu kebijaksanaan langsung berupa proteksi terhadap produk impor melalui pembentukan kembali struktur tarif serta pembatasan bahkan pelarangan impor terhadap produk-produk yang telah dihasilkan di dalam negeri. Adapun kebijakan tidak langsung sebagai pelengkap dari kebijakan langsung adalah berupa usaha peningkatan kegiatan penelitian disektor usaha kecil menengah antara lain penelitian terhadap bahan baku, mutu dan proses / teknologi modern serta didukung oleh peralatan-peralatan produksi yang mutakhir (Tambunan, 2002).

Jumlah ayam yang akan dipelihara merupakan jumlah yang mampu dijual oleh peternak itu di pasar. Jadi, bukan sebaliknya. Suatu hal yang salah bila menentukan jumlah ayam yang dipelihara berawal dari jumlah kandang yang dibangun tentukan dahulu pasarnya, berapa pangsa pasar yang dapat dikuasai dan dari sinilah jumlah ayam akan dipelihara diketahui. Setelah jumlah ayam diketahui, jumlah kandang yang akan dibangun dapat dihitung. Jumlah ayam yang akan dipelihara ini merupakan jumlah ayam yang kelak akan dijual ditambah dengan estimasi perkembangan permintaan (Rasyaf : 2000 : 8).

Dalam satu masa produksi jumlah ayam yang dipelihara tergantung pada kapasitas kandang dan kebijakan peternak sesuai daya serap pasar. Bila saja daya serap pasar hanya 1.000 ekor, 2.000 ekor, 5.000 ekor, dan lain sebagainya. Namun, satu masa produksi mempunyai usia yang sama. Bila kandang dibagi atas beberapa buah – baik ukuran kecil, sedang, maupun besar – dan setiap kandang berisi ayam dengan usia sama atau dalam masa produksi, maka kumpulan kandang tersebut dinamakan satu kelompok. Sehingga setiap kelompok kandang untuk satu masa produksi – baik besar, sedang, kecil – mempunyai usia yang sama (Rasyaf, 1999 : 52).

Suharno (1997 : 101) mengemukakan bahwa pengembangan usaha kecil menengah harus dilakukan dengan memberikan kemudahan akses dalam permodalan, informasi, teknologi, pelatihan, perizinan, pemasaran dan perlindungan dari persaingan pasar yang tidak sehat. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan keterkaitan dan peranannya terhadap usaha mikro kecil yang berskala


besar secara efisien dan saling menguntungkan melalui pola kemitraan sepadan dalam upaya meningkatkan peranan dan kedudukannya dalam pembangunan usaha kecil menengah.

Biaya, Penerimaan dan Keuntungan

Biaya produksi dalam pengertian ekonomi produksi dibagi atas *biaya tetap* dan *biaya variabel*. Biaya tetap (*overhead*) merupakan biaya yang harus dikeluarkan ada atau tidak ada ayam di kandang, biaya ini harus tetap harus keluar. Misalnya; gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan, dan lain-lain. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan bertalian dengan jumlah produksi ayam pedaging yang dijalankan. Semakin banyak ayam akan semakin besar pula biaya variabel ini secara total. Misalnya; biaya untuk makananan, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja harian, dan lain-lain (Rasyaf, 2000 : 30).

Swastha dan Sukotjo (1993 : 325) mengemukakan bahwa pengertian biaya mencakup semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan. Pada garis besarnya, macam-macam biaya yang termasuk didalamnya adalah :

- a. Biaya produksi barang untuk dijual, atau disebut harga pokok penjualan.
- b. Biaya penjualan dan administrasi, seperti : biaya periklanan, komisi penjualan, gaji, sewa dan lain sebagainya.
- c. Selain biaya-biaya tersebut, masih terdapat pengeluaran lain yang akan mengurangi laba usaha, yaitu rugi penjualan aktiva tetap dan pajak penghasilan.



Mubyarto (1995 : 72) mengemukakan bahwa jenis-jenis biaya produksi dapat pula dibagi dalam biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap). Yang dimaksud dengan biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Biaya lain-lainnya pada umumnya masuk biaya variabel karena besar kecilnya berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi; misalnya biaya-biaya untuk bibit, biaya persiapan dan pengolahan tanah. Pajak dapat merupakan biaya tetap kalau besarnya didasarkan pada luas tanah (pajak tanah). Tetapi kalau pajak itu berupa iuran pembangunan daerah (Ipeda) yang besarnya misalnya ditentukan 5 % dari hasil produksi netto, maka biaya itu termasuk biaya variabel. Tetapi pengertian biaya tetap dan variabel ini hanya bersifat jangka pendek, sebab dalam jangka panjang biaya tetap dapat menjadi biaya variabel, misalnya sewa tanah dapat berubah, alat-alat pertanian harus ditambah dan bangunan harus diperluas.

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual. Inilah yang dinamakan penerimaan (Rasyaf, 2002 : 56).

Rasyaf (2003 : 122-123) mengemukakan bahwa penerimaan juga mempunyai fungsi pengendalian dan finansial. Perlu diingat bahwa kita melakukan penjualan hasil peternakan setiap hari, sekali produk olahan diproduksi maka hari itu juga dijual, itulah fungsi pengendalian. Sedangkan bila penerimaan dijumlahkan dalam kurun satu tahun buku maka itu mempunyai fungsi finansial. Bila penerimaan dikurangi dengan biaya produksi maka hasilnya dinamakan pendapatan. Yang menjadi permasalahan ialah biaya produksi. Di sini yang dimaksud dengan biaya produksi adalah biaya variabel. Dalam hal ini biaya produksi untuk dalam jumlah hasil.

Daniel (2002 : 121) menyatakan bahwa pada setiap akhir panen petani akan menghitung berupa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dengan uang. Tetapi tidak semuanya hasil ini diterima petani. Hasil itu harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkannya untuk biaya usaha tani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput dan biaya panen yang biasanya berupa bagi hasil (*in natura*). Setelah semua biaya tersebut dikurangkan barulah petani memperoleh apa yang disebut hasil bersih atau keuntungan.

Manullang (2002 : 318) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan bersih perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun non-operasional yang dapat menambah modal perusahaan tersebut. Apabila pendapatan lebih kecil daripada biaya, maka akan terjadi rugi bersih.

Analisis Rasio Keuangan

Veithzal Rivai (2006), mengemukakan bahwa Analisis rasio keuangan merupakan analisis mengenai hubungan antara satu pos lain dalam laporan keuangan. Rasio merupakan pernyataan yang sederhana dan pada hubungan perbandingan antara dua komponen laporan keuangan. Perbandingan rasio untuk beberapa tahun, misalnya tiga tahun, akan menunjukkan angka-angka perbandingan yang lebih berarti dibandingkan dengan angka rasio satu tahun saja. Juga dengan membandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis akan memberikan faedah yang lebih besar lagi. Rasio keuangan akan lebih bermakna apabila ada angka pembandingnya. Angka pembanding ini dapat berupa rasio standar untuk industri atau sektor usaha yang bersangkutan atau angka-angka rasio periode sebelumnya.

Martono (2002), mengutarakan beberapa Analisa laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang laporan rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan :

1. Perbandingan internal (*Internal Comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*External Comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematik antara suatu jumlah tertentu dan dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio

akan dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan, terutama bila angka rasio itu dibandingkan rasio standar (Harnanto, 1984).

Arthur, dkk. (2001) diterjemahkan oleh Chaerul D, menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah alat utama dalam menganalisis keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Veithzal Rivai (2006), membagi 4 jenis rasio keuangan yang sering digunakan perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Pengukuran likuiditas dilakukan melalui beberapa indikator yaitu *Current Rasio*, *Quick Rasio*, *Cash Rasio*, *modal kerja bersih*, dan *penjualan bersih terhadap modal kerja bersih*.

2. Rasio Leverage/solvabilitas

Rasio ini mengukur peranan dana dari luar perusahaan dibandingkan dengan total dana pemilik dan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan solvable bila aset yang dimilikinya lebih besar dari kewajiban-kewajibannya. Bahan-bahan penelitian solvabilitas adalah neraca-neraca perusahaan, indikator yang digunakan adalah rasio-rasio total kewajiban terhadap equity (*Debt Equity Rasio*), total kewajiban terhadap total aktiva (*Debt To Total Asset Rasio*), dan total kewajiban jangka panjang terhadap equity.

3. *Rasio Aktivitas*

Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumbernya dengan menggunakan indikator-indikator, yaitu *Days Receivable*, *Days Inventory*, *Days Payable*, *Working Capital Turn Over* Dan *Total Assets Turn Over*.

4. *Rasio Profitabilitas*

Dengan profitabilitas ini, yang ingin diketahui adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini juga diarahkan kepada neraca-neraca dan rugi/laba perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan/efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, indikator-indikator yang digunakan adalah laba kotor terhadap penjualan bersih (*Gros Profit Margin*), laba operasi terhadap penjualan bersih (*Operating Profit Margin*), laba bersih terhadap penjualan bersih (*Net Profit Margin*), Return on Investment, dan Return On Equity.

Dari keempat jenis rasio keuangan yang sering digunakan perusahaan di atas, penulis hanya akan membahas mengenai analisis rasio profitabilitas. Untuk itu penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini akan diberikan pada bagian berikutnya.

Rasio Profitabilitas

Rasio keuntungan (*profitability ratio*), yaitu terdiri dari dua jenis rasio, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba yang hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini bersama-sama menunjukkan efektivitas. Profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba terdiri

atas *Gross Profit Margin* (GPM), yaitu merupakan perbandingan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Dan rasio profitabilitas dalam hubungannya antara laba dengan investasi yaitu *Return On Investemen* (ROI) yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investemen* (ROI) dengan pendekatan *Dupont* yaitu *Return On Investment* dengan mengalikan antara *Net Profit Margin* dengan *Total Asset Turnover* (TATO). (Martono, 2002).

Rasio profitabilitas mengukur dan membantu mengontrol penerimaan. Misalnya, *rasio laba bersih* mengukur keefektifan manajemen dalam menjalankan tugasnya; *rasio laba atas penjualan* mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan setiap nilai penjualan; *tingkat laba atas investasi* mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari investasi para pemegang saham dalam perusahaan; dan *tingkat laba atas aktiva* mengukur keuntungan yang dihasilkan dari aktiva dalam usaha, (Gill, 2002 diterjemahkan oleh Herawaty, E).

Munawir (1996), bahwa suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operation asset*). Selanjutnya dikatakan bahwa yang dimaksud dengan *operation asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Menurut Riyanto (1995), bahwa terdapat dua faktor yang turut mempengaruhi profitabilitas yaitu :

1. Profit Margin

Dalam upaya pencapaian laba, perusahaan diperhadapkan pada dua masalah pokok, yaitu masalah penjualan dan masalah biaya-biaya. Setiap perusahaan tentunya ingin meningkatkan labanya dengan cara meningkatkan penjualan di satu sisi, dan menekan biaya-biaya di sisi lain. Profit margin itu sendiri merupakan perbandingan antara net operating income dengan net sales, dinyatakan dalam persentase. Rasio profit margin ini sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan dan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan beban usaha. Terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperbesar profit margin, yaitu :

1. Dengan menambah biaya usaha (*operating expense*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, tambahan penjualan harus lebih besar daripada tambahan biaya usaha.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya usaha yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari penjualan. Meskipun jumlah penjualan selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya biaya usaha yang lebih sebanding maka akan berakibat pada profit margin yang makin besar.

2. *Operating Asset Tunover*

Faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas adalah operating assets turnover. Setiap perusahaan menginginkan agar modal yang tertanam dalam perusahaannya dapat berputar dengan cepat dan lancar. Apabila modal dalam perusahaan lambat perputarannya, berarti penjualan oleh perusahaan tersebut adalah kurang. Demikian sebaliknya, bilamana modal usaha perputarannya cepat, berarti tingkat penjualannya lancar. Maka yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah mengusahakan turnover lebih cepat berputar, sehingga perusahaan akan mencapai tingkat efisiensi dan pada akhirnya akan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempertinggi operating assets turnover, yaitu :

1. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai dengan 5 Juni 2008 pada UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pemilihan lokasi secara purposive atau sengaja, dengan pertimbangan bahwa usaha peternakan tersebut merupakan salah satu usaha peternakan ayam ras petelur terbesar yakni, skala usaha 2.500 ekor dan usaha ini telah di geluti selama lebih dari sepuluh tahun jika dibandingkan dengan peternakan lainnya yang ada di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan penjelasan atau gambaran mengenai objek yang diteliti dalam hal ini menggambarkan profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur pada UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus dimana penelitian dilakukan pada satu unit usaha dan hanya menfokuskan pada satu masalah secara mendalam. Data yang dianalisis yaitu data selama 2 periode produksi atau selama 4 tahun yaitu tahun 2004 - 2008.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas usaha peternakan ayam ras petelur yang digeluti oleh peternak dalam hal ini UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan pihak pengelola atau peternak ayam ras petelur yang berhubungan dengan usaha budidaya ayam ras petelur terutama aspek finansial.
- c. Dokumentasi yaitu pencatatan atau pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh peternak, seperti biaya dan penerimaan penjualan ayam ras selama 2 periode atau data 4 tahun terakhir.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat atau tanggapan dari peternak ayam ras petelur dalam hal ini pimpinan dan tenaga kerja UD. Sinar pagi Farm, menyangkut sistem produksi, pemasaran dan pengelolaan keuangan, serta gambaran atau sejarah singkat perusahaan dan lain sebagainya.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang terdiri atas besarnya biaya produksi, biaya pemasaran, harga jual, dan lain sebagainya.

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas :

- a. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pihak peternak ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm, meliputi biaya dan penerimaan, harga jual, sistem produksi dan pemasaran dan lain sebagainya.
- b. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti gambaran umum lokasi yang bersumber dari pihak perusahaan maupun pihak atau instansi antara lain badan pusat statistik, dinas peternakan, dan pemerintah daerah.

Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dimana untuk mengetahui profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur pada UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tenete Rilau Kabupaten Barru digunakan rasio profitabilitas (Darsono, 2006 : 55 – 56) yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan.

1. *Rasio Profit Margin (GPM)* adalah perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan atau rasio antara laba kotor dengan penjualan :

Adapun rasionya adalah :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Atau} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)* atau margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan penjualan setelah menghitung semua biaya setelah pajak. Adapun rasionya adalah :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. Rasio Profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi sebagai berikut :

1. *Return On Investment (ROI)*, adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih terhadap aktiva. Adapun rasionya adalah :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*, atau sering juga disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Konsep Operasional

- a. Ayam ras petelur adalah ternak ayam ras yang dibudidayakan dengan tujuan utama produksi telur.
- b. Profitabilitas adalah kemampuan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar pagi Farm dalam menghasilkan profit atau keuntungan.
- c. Penerimaan total adalah total penerimaan dari produksi telur ayam ras, ayam afkir dan feces yang dinyatakan dalam Rupiah per periode.
- d. Penerimaan telur ayam ras adalah jumlah telur ayam ras yang diproduksi dikali dengan harga telur ayam ras yang dinyatakan dalam Rupiah per periode.
- e. Penerimaan penjualan ayam afkir adalah jumlah ayam afkir dikali dengan harga ayam afkir yang dinyatakan dalam Rupiah per periode.
- f. Penerimaan feces ayam ras petelur adalah jumlah feces ayam ras petelur dikali dengan harga feces ayam ras petelur yang dinyatakan dalam rupiah per periode
- g. Total biaya produksi adalah total keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan peternak untuk setiap periodenya yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel (Rp/periode).
- h. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang terdiri atas biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, PBB dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam Rupiah per periode.

- i. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur yang dipengaruhi oleh besar kecilnya skala usaha, terdiri atas biaya bibit, biaya pakan, biaya kesehatan ternak, biaya bahan bakar dan lain sebagainya yang dinyatakan dalam Rupiah per periode.
- j. Pendapatan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan (Rp/periode).
- k. Keuntungan atas modal sendiri (*return on net worth*) (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.
- l. Laba bersih adalah pendapatan dikurangi dengan pajak yang dinyatakan dalam Rupiah per periode.
- m. Modal sendiri adalah modal yang bersumber dari peternak dan bukan merupakan modal pinjaman yang dinyatakan dalam Rupiah per periode.
- n. *Profit margin* atau *sales margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.
- o. Produktivitas asset adalah perbandingan antara pendapatan dengan total asset yang dimiliki.
- p. *Gross and operating margins* adalah rasio perbandingan antara laba bruto penjualan dibandingkan dengan penjualan bersih yang dicapai oleh usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar pagi Farm.
- q. Penjualan bersih adalah hasil pengurangan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama masa produksi ayam ras petelur (Rp/periode).

- r. Harga pokok adalah jumlah keseluruhan biaya untuk setiap periode produksi (Rp/periode).
- s. Laba operasi adalah total penerimaan dikurang biaya operasi usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru (Rp/periode)
- t. Total aktiva adalah total harta yang dimiliki usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang merupakan penjumlahan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Rp).
- u. *Gross Profit Margin (GPM)* adalah perbandingan antara selisih penjualan bersih dan harga pokok dengan penjualan bersih atau perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih.
- v. *Net Profit Margin (NPM)* atau margin laba bersih adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih.
- w. *Return On Investment (ROI)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih terhadap aktiva.
- x. *Return On Equity (ROE)* perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Singkat UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru

UD. Sinar Pagi Farm pada awal berdiri hanya merupakan suatu toko yang memasarkan sarana produksi peternakan serta hasil budidaya ternak unggas, khususnya telur ayam ras yang bernama Poultry Shop Sinar Pagi. Usaha ini didirikan pada tahun 1986 oleh bapak Drs. M. Kasim Rahim, M.Ag yang selaku pemilik dan pimpinan usaha.

Seiring dengan berjalannya waktu usaha tersebut terus mengalami perkembangan meskipun demikian usaha ini tetap menghadapi berbagai kendala dalam perkembangan sehingga kondisi usaha ini pun mengalami berbagai pasang surut, termasuk kenaikan berbagai produk sarana peternakan sebagai akibat krisis ekonomi dan moneter yang dialami bangsa ini.

Sebagai suatu usaha yang berbentuk Usaha Dagang (UD), tentunya usaha ini perlu mendapatkan legalitas dari pemerintah, oleh karena itu maka pihak pimpinan berupakan mendapatkan izin usaha. Adapun izin usaha yang dimiliki UD. Sinar Pagi Farm ini yaitu bernomor : 112 / EKON / 1997.

Meskipun berbagai kendala dihadapi oleh UD. Sinar Pagi Farm dalam aktivitas usahanya akan tetapi dengan kerja keras dan motivasi yang besar dari pimpinan menyebabkan usaha ini terus mengalami perkembangan dan dapat tetap eksis sampai saat ini.

Pendirian usaha ini dimotivasi atau didorong oleh beberapa faktor yaitu antara lain :

- a. Adanya kerja sama dan dukungan antar keluarga.
- b. Ketersediaan modal untuk pengembangan usaha serta lokasi yang cukup memadai untuk pengembangan usaha.
- c. Adanya dukungan dari pihak pemerintah setempat yang sangat antusias untuk mengembangkan usaha peternakan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

UD. Sinar Pagi Farm Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru selain melakukan usaha pemasaran sarana produksi peternakan seperti pakan, bibit DOC, obat-obatan, vaksin, vitamin dan peralatan usaha juga melakukan kegiatan budidaya peternakan ayam ras petelur. Adapun yang menjadi obyek penelitian yaitu unit usaha budidaya peternakan ayam ras petelur. Perkembangan usaha budidaya peternakan ayam ras petelur selama 4 tahun terakhir atau 2 periode konstan atau tetap. Hal ini terlihat dari skala usaha untuk 2 periode terakhir masing-masing sebesar 2.500 ekor per periode.

Letak dan Luas

UD. Sinar Pagi Farm berlokasi di jalan Poros Makassar Barru, tepatnya di Jalan Sultan Hasanuddin No. 34 Pekkae Kecamatan Tanate Rilau Kabupaten Barru. Luas lokasi UD. Sinar Pagi Farm yaitu sekitar 400 m² yang terdiri atas gedung kantor, kandang, gudang dan kediaman keluarga.

Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting dalam setiap kegiatan produksi, termasuk pada usaha peternakan ayam ras petelur. Setiap pengusaha perlu memperhatikan kondisi ketenagakerjaan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas penggunaan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena penggunaan tenaga kerja yang tidak efisien akan menyebabkan pemborosan. Susunan tenaga kerja pada UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru untuk unit usaha budidaya peternakan ayam ras petelur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Susunan Ketenagakerjaa pada UD. Sinar Pagi Farm Unit Usaha Budidaya Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

No.	Nama	Jumlah (Orang)	Pendidikan
1.	Pimpinan	1	Sarjana
2.	Wakil pimpinan	1	Sarjana
3.	Bagian administrasi	1	Sarjana
4.	Bag. Pembelian dan penjualan	1	Diploma
5.	Bagian gudang	1	SMA
6.	Bagian transportasi	1	SMA
7.	Anak kandang	2	SMP & SMA

Sumber : Data Sekunder UD. Sinar Pagi Farm Barru, 2008.

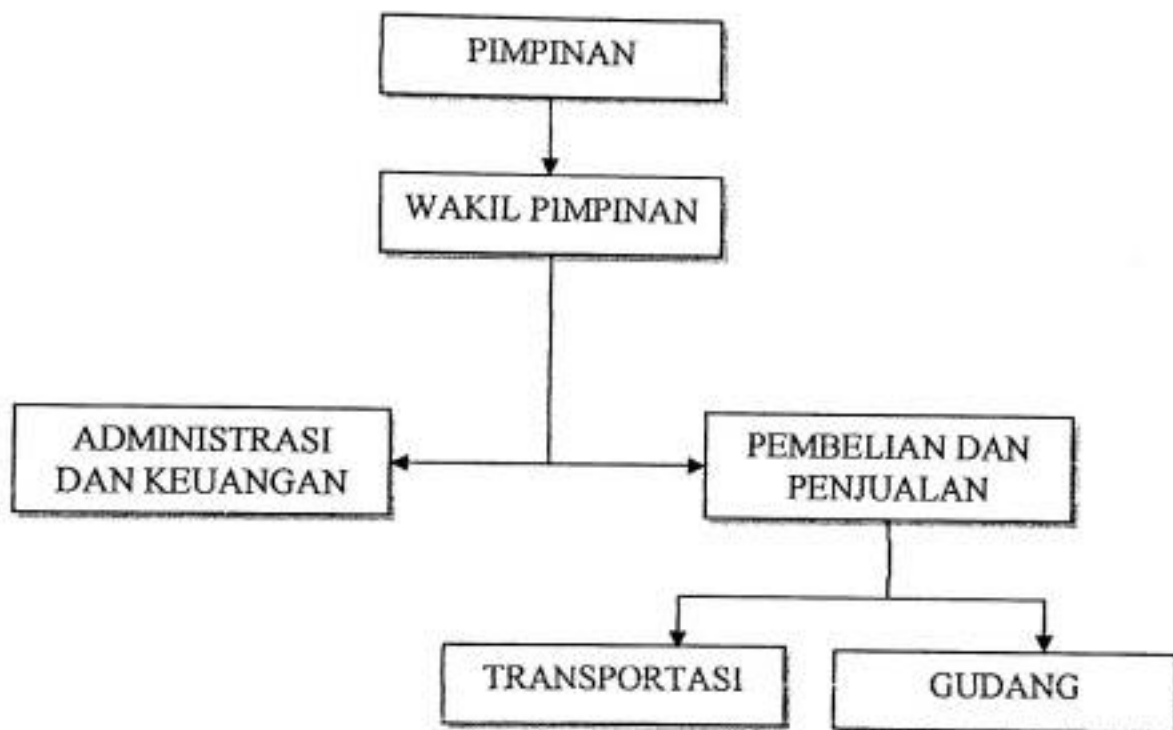
Pada Tabel 3, terlihat bahwa jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru sebanyak 8 orang. Melihat jumlah tersebut dapat dikatakan bahwa usaha yang digeluti oleh UD. Sinar Pagi Farm tersebut masih bersifat usaha kecil. Penetapan jumlah tenaga kerja yang relatif kecil tersebut diambil oleh pihak pimpinan usaha berdasarkan pertimbangan kebutuhan pekerjaan yang relatif sedikit, serta sebagai upaya untuk efisiensi biaya tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimiliki oleh UD. Sinar Pagi Farm tersebut selain merupakan tenaga kerja keluarga juga terdapat beberapa tenaga kerja luar keluarga.

Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja pada UD. Sinar Pagi Farm maka terlihat bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki tersebut sebagian besar sudah berpendidikan tinggi, khususnya untuk tenaga kerja yang memiliki jabatan penting dalam usaha tersebut. Sedangkan untuk tenaga kerja bagian anak kandang berkisar antara SMP sampai SMA. Tingkat pendidikan yang dimiliki anak kandang tersebut menurut pihak pimpinan sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan produksi usaha peternakan ayam ras petelur.

Struktur Organisasi

Organisasi merupakan gabungan dua orang atau lebih yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. UD. Sinar Pagi Farm merupakan salah satu bentuk organisasi karena di dalamnya terdapat gabungan beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu melaksanakan kegiatan produksi telur ayam ras dan pemasaran sarana produksi

peternakan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibentuk suatu struktur organisasi yang bertujuan memberikan gambaran posisi masing-masing tenaga kerja atau individu dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi UD. Sinar Pagi Farm Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian pada struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

- A. Pimpinan, bertanggung jawab penuh atas kelancaran usaha dan masa depan usaha. Pihak pimpinan bertugas mengarahkan, mengkoordinasi dan mengawasi



seluruh kegiatan yang ada pada usaha agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

- B. Wakil pimpinan, bertanggung jawab membantu pihak pimpinan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan usaha serta melakukan tanggung jawab pimpinan ketika pimpinan tidak ada.
- C. Administrasi dan keuangan bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengadakan pembukuan serta menerima dan melakukan pembayaran terhadap transaksi-transaksi keuangan bila mana sudah disetujui oleh pimpinan serta membuat laporan usaha.
- D. Pembelian dan penjualan, bertanggung jawab melaksanakan pembelian serta melaksanakan transaksi penjualan serta melakukan penagihan terhadap piutang usaha.
- E. Transportasi, bertanggung jawab dalam pengiriman barang dengan menggunakan kendaraan ke konsumen.
- F. Gudang, bertanggung jawab menjaga keamanan, keselamatan, kondisi gudang serta ketersediaan barang di gudang.

Fasilitas Usaha

Dalam upaya memperlancar kegiatan operasional usaha maka ketersediaan fasilitas usaha merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda ketersediaannya. Pada UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tenete Rilau Kabupaten Barru, fasilitas usaha bukan hanya menyangkut kegiatan produksi usaha peternakan

ayam ras petelur akan tetapi juga untuk kegiatan administrasi dan keuangan serta pengangkutan dan pergudangan.

Fasilitas usaha yang dimiliki oleh UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Fasilitas usaha yang dimiliki oleh UD. Sinar Pagi Farm di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)	Kondisi
1.	Gedung		
	- Kantor	1	Baik
	- Gudang	1	Baik
	- Tempat Karyawan	1	Baik
2.	Transportasi		
	- Pick Up	2	Baik
	- Truck	1	Baik
3.	Peralatan Kantor		
	- Komputer	1	Baik
	- Mesin Ketik	1	Baik
	- Kalkulator	3	Baik
	- Kursi	4	Baik
	- Meja	1	Baik
	- Kursi tamu	1	Baik
	- Stempel	1	Baik
	- Timbanga	2	Baik
- Lemari/tempat berkas	1	Baik	
4.	Peralatan kandang		
	- Rumah kandang	2	Baik
	- Kandang litter	1	Baik
	- Kandang baterai	8	Baik

Sumber : Data Sekunder UD. Sinar Pagi Farm Barru, 2008.

Pada Tabel 4. terlihat bahwa fasilitas yang dimiliki oleh UD. Sinar Pagi Farm terdiri atas sarana gedung, transportasi, peralatan kantor dan peralatan kandang. Melihat fasilitas yang ada tersebut maka terlihat bahwa sarana yang dimiliki oleh usaha tersebut terdiri atas sarana untuk uni pemasaran sarana produksi peternakan sarana untuk budidaya peternakan ayam ras petelur. Melihat kondisi sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada tersebut tentunya sangat mendukung pelaksanaan kegiatan operasional dan produksi usaha tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Kegiatan produksi merupakan suatu proses mengubah input atau sumber daya menjadi barang. Pada usaha peternakan ayam ras petelur, input produksi terdiri atas DOC atau bibit ayam ras petelur, pakan, vaksin, obat-obatan, vitamin, tenaga kerja dan lain sebagainya. Kegiatan menghasilkan telur, ayam afkir dan feces merupakan suatu bentuk dari berjalannya fungsi produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2004) mengemukakan fungsi produksi adalah suatu gambaran yang menunjukkan adanya hubungan jumlah faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Dengan demikian jumlah faktor-faktor produksi yang sama produk dapat pula dinaikkan kualitasnya, seperti naiknya produksi dengan pemakaian tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang lebih tinggi disamping itu jumlah produk yang dihasilkan juga tergantung dari teknologi produksi yang dipakai.

Berdasarkan sifatnya, biaya produksi usaha peternakan ayam ras petelur dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap atau *fixed cost* dan biaya variabel atau *variabel cost*. Seperti halnya pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru, pihak pengusaha tersebut mengeluarkan atau menanggung biaya produksi pada proses produksi telur ayam ras, ayam afkir maupun feces. Adapun jenis biaya produksi yang ditanggung tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya tersebut adalah sebagai berikut :

a. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah komponen biaya produksi usaha peternakan ayam ras petelur yang besarnya atau jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah ternak ayam ras petelur yang dipelihara atau ditenakkan, maksudnya bahwa pada kondisi-kondisi tertentu, biaya tetap tersebut tidak akan mengalami perubahan meskipun terjadi perubahan jumlah ternak ayam ras petelur yang dipelihara dalam kandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha (2001 : 35) biaya tetap, yaitu biaya yang tidak terpengaruh oleh perubahan aktivitas tetapi bersifat konstan selama periode tertentu. Selanjutnya hal yang sama dikemukakan pula oleh Sodik dan Abidin (2002 : 59) biaya tetap (*fixed cost*), diartikan sebagai biaya yang besarnya tetap, walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tertentu. Termasuk dalam biaya tetap adalah: biaya sewa lahan, pembuatan kandang, pembelian peralatan, dan pajak ternak.

Salah satu ciri atau karakteristik dari biaya tetap yaitu meskipun proses produksi tidak berjalan atau kandang dalam keadaan kosong, peternak atau pengusaha tetap akan menanggung biaya tersebut. Hal ini disebabkan karena peternak akan menanggung biaya perawatan dan pemeliharaan kandang, peralatan, pajak bumi dan bangunan serta beban listrik setiap periodenya.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai besarnya masing-masing komponen biaya tetap pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komponen Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

No	Komponen Biaya Tetap	Jumlah (Rp/Periode)
1.	Penyusutan Kandang	4.500.000,00
2.	Penyusutan Peralatan	1.256.515,15
3.	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	90.000,00
4.	Beban Listrik	480.000,00
5.	Biaya Tenaga Kerja	24.000.000,00
Total		30.326.515,15

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 5. terlihat bahwa besarnya masing-masing komponen biaya tetap yang digunakan pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru sangat bervariasi. Komponen biaya tetap terbesar pada usaha tersebut adalah biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 24.000.000,00 per periode sedangkan komponen biaya tetap terkecil yaitu biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) sebesar Rp. 90.000,- per periode. Komponen biaya tetap yang juga memiliki nilai yang cukup besar yaitu biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 4.500.000,00 per periode. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tenaga kerja langsung yang digunakan pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm yaitu sebanyak 2 orang yang diupah sebesar Rp. 500.000,00 per bulan. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung bertanggung jawab terhadap proses produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur, mulai dari awal proses produksi sampai dengan hasil produksi tersebut siap dipasarkan. Tenaga kerja tersebut adalah tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan

untuk biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan, pada penelitian ini digunakan metode garis lurus yaitu dengan membagi antara biaya pembuatan/pengadaan kandang dan peralatan dengan lama pakai kandang dan peralatan tersebut. Sehingga dengan demikian biaya penyusutan kandang dan peralatan untuk setiap periodenya sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Kandang yang digunakan pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm yaitu kandang litter dan kandang baterai yang terbuat dari bahan kayu dan bambu, sedangkan untuk atap kandang terbuat dari bahan seng. Penggunaan bahan kayu dan bambu tersebut dipilih oleh pihak UD. Sinar Pagi Farm selain faktor ekonomis, juga untuk memberikan kenyamanan bagi ternak ayam ras petelur sehingga ternak dapat berproduksi secara maksimal. Selanjutnya peralatan yang digunakan oleh UD. Sinar pagi Farm dalam usaha peternakan ayam ras petelur yaitu antara lain tempat pakan, tempat air minum yang terbuat dari bahan plastik, wadah tempat telur, ember, baskom, gerobak, alat pemanas dan lain sebagainya.

b. Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

Biaya variabel usaha peternakan ayam ras petelur adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak pada usaha peternakan ayam ras petelur yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah ternak ayam ras petelur yang dipelihara atau dternakkan oleh UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru. Hal ini

sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daniel (2002 : 121) bahwa biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, pakan dan sebagainya.

Biaya variabel merupakan salah satu biaya yang perlu mendapatkan perhatian yang cukup besar dari peternak atau pengusaha dalam proses produksi ayam ras petelur. Hal ini disebabkan karena biaya variabel merupakan komponen biaya produksi terbesar dalam usaha peternakan ayam ras petelur.

Besarnya biaya variabel pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Komponen Biaya Variabel (Variabel Cost) Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

No	Komponen Biaya Variabel	Jumlah (Rp/Periode)	
		Periode I	Periode II
1.	Biaya Bibit DOC	22.500.000,00	24.500.000,00
2.	Biaya Pakan	299.827.000,00	308.391.000,00
3.	Biaya Kesehatan Ternak	5.758.000,00	7.073.000,00
4.	Biaya Listrik dan Air	2.960.000,00	3.240.000,00
Total		331.045.000,00	343.204.000,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai masing-masing komponen biaya variabel pada usaha peternakan ayam ras petelur oleh UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bibit DOC

Untuk memulai suatu usaha, peternak perlu memperhatikan faktor bibit DOC ayam ras petelur yang akan digunakan. Hal ini disebabkan karena keberhasilan usaha peternakan ayam ras petelur pun sangat dipengaruhi oleh faktor bibit. Bibit merupakan faktor genetik yang tak bisa diabaikan. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian serius dari seorang peternak dalam memilih jenis bibit ayam ras petelur adalah kemampuan produksinya. Hal ini disebabkan karena kemampuan produksi ternak ayam ras petelur merupakan salah satu jaminan untuk memperoleh produk ayam ras petelur yang baik, sebab ayam ras petelur akan menghasilkan produksi yang tinggi atau dengan kata lain produktivitas yang tinggi, sehingga hasil yang diperoleh akan semakin besar.

Meningkatnya kebutuhan DOC ayam ras petelur, menyebabkan jumlah pengusaha yang menyediakan sarana produksi khususnya DOC ayam ras petelur juga semakin bertambah. Hal ini menyebabkan peternak memiliki peluang yang sangat besar dalam memilih jenis ayam ras petelur yang diinginkannya. Pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru, jenis DOC petelur yang dipelihara yaitu jenis DOC petelur dengan merek dagang CP 909 yang merupakan produksi dari PT. Charoen Phokphan Indonesia. Pembelian DOC tersebut dilakukan oleh pihak UD. Sinar Pagi Farm melalui agen perusahaan. Dalam satu box DOC ayam ras petelur, terdapat sebanyak 100 ekor plus 2 ekor per box. Harga untuk setiap ekor DOC yang dibeli oleh peternak di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten

Barru sebesar Rp. 9.000,- per ekor untuk periode pertama atau Rp. 900.000,- per box dan Rp. 9.800,- per ekor untuk periode kedua atau Rp. 980.000,- per box. Pemilihan jenis DOC ayam ras petelur oleh pihak UD. Sinar Pagi Farm, selain faktor hubungan kerja sama antara pihak peternak dengan perusahaan bibit tersebut juga disebabkan karena kepuasan peternak terhadap mutu atau kualitas dari bibit DOC tersebut.

Pada Tabel 6. terlihat bahwa biaya bibit DOC ayam ras petelur yang dikeluarkan UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru pada periode I yaitu sebesar Rp. 22.500.000,00 dan pada periode II sebesar Rp. 24.500.000,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan biaya bibit DOC yang harus dikeluarkan oleh UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru yang disebabkan karena peningkatan harga bibit DOC ayam ras petelur.

2. Biaya Pakan

Faktor pemberian pakan merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan oleh setiap peternak atau pengusaha ayam ras petelur. Hal ini agar ayam ras petelur yang ada di dalam kandang dapat tetap hidup dan berproduksi secara optimal. Hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah dalam hal pemberian pakan adalah peternak harus memilih pakan yang berkualitas serta memperhatikan kesesuaian dengan kebutuhan ayam ras petelur tersebut, dalam hal ini kandungan protein dan zat gizi lainnya, serta tentunya memperhatikan harga pakan yang ada.

Untuk ayam ras petelur, jenis pakan yang diberikan pada ayam ras petelur akan berbeda untuk setiap fase pemeliharaan. Pada usaha peternakan ayam ras

petelur dikenal adanya fase pemeliharaan yang didasarkan pada umur ayam ras petelur tersebut. Adapun fase pemeliharaan tersebut yaitu masa starter merupakan fase awal dari pemeliharaan ternak ayam ras petelur, jenis pakan yang diberikan yaitu pakan jadi berupa butiran dengan merek AL 1 produksi PT. Japfa Comfeed Indonesia selanjutnya fase grower yaitu masa pertumbuhan, pada fase ini jenis pakan yang digunakan yaitu pakan campuran yang terdiri atas konsentrat merek CAL 5 produksi PT. Japfa Comfeed, jagung giling dan dedak. Fase layer yaitu saat ayam ras petelur memproduksi, jenis pakan yang diberikan yaitu konsentrat CAL 9 atau K 204 jagung giling, dedak, Top Mix dan mineral.

Pengadaan pakan ayam ras petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru yaitu dengan membeli pada agen perusahaan yang ada di daerah tersebut yang merupakan produksi dari PT. Japfa Comfeed, jagung giling berasal dari UD. Mangnguluang dan untuk dedak adalah produksi lokal dalam hal ini produksi Kabupaten Barru dan sekitarnya.

Komposisi pakan yang digunakan peternak pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru untuk fase grower dan layer yaitu berupa konsentrat, jagung dan dedak dengan perbandingan 3, 4, 3. Penentuan perbandingan tersebut selain untuk meningkatkan efisiensi penggunaan produksi juga disesuaikan dengan kebutuhan ternak ayam ras petelur.

Pada Tabel 6. terlihat bahwa biaya pakan ayam ras petelur yang dikeluarkan UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru pada periode I yaitu sebesar Rp. 299.827.000,00 dan pada periode II sebesar Rp. 308.391.000,00. Hal tersebut

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan biaya pakan ayam ras petelur yang harus dikeluarkan oleh UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru yang disebabkan karena peningkatan harga pakan ayam ras petelur.

3. Biaya Kesehatan Ternak

Untuk memperoleh produksi ayam ras petelur yang menguntungkan, maka peternak atau pengusaha peternakan ayam ras petelur perlu untuk memperhatikan dan mempertahankan kondisi kesehatan ayam ras petelur yang ditenakkan atau dipelihara. Jika dalam kandang terjadi suatu wabah penyakit, maka seluruh usaha akan rugi. Oleh sebab itu maka program sanitasi, vaksinasi dan pengobatan ternak harus dilakukan dan menjadi perhatian bagi peternak seperti hal pemilihan bibit maupun pakan.

Pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru, program penanganan kesehatan ternak merupakan salah satu program yang dijalankan oleh pihak pengusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Program sanitasi kandang, peralatan, ternak dan tenaga kerja merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh pihak pengusaha/peternak setiap harinya. Hal ini untuk menghindari terjadinya wabah penyakit dalam kandang. Selain sanitasi, pihak UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru juga melakukan program vaksinasi, pemberian vitamin dan pengobatan ternak yang sakit. Vaksinasi dilakukan untuk menghindari atau mencegah serta memberikan kekebalan kepada ternak terhadap penyakit.

Pemberian vitamin dilakukan untuk meningkatkan daya tahan dan peningkatan konsumsi dan produksi ternak ayam ras petelur.

Adapun berbagai jenis vaksin, vitamin dan obat-obatan yang digunakan oleh pihak UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru yaitu Dinalon, Dynazol, Dinachicks, Enrovet, Ampicilin, Trimexin, Chikopest (vaksin), Avinew dan Bursa blend. Produk-produk tersebut umumnya dibeli oleh pihak UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru pada PT. Medion yang merupakan salah satu perusahaan obat terbesar serta pembelian melalui agen perusahaan tersebut..

Pada Tabel 6. terlihat bahwa biaya kesehatan ternak ayam ras petelur yang dikeluarkan UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru pada periode I yaitu sebesar Rp. 5.758.000,00 dan pada periode II sebesar Rp. 7.073.000,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan biaya kesehatan ternak ayam ras petelur yang harus dikeluarkan oleh UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru yang disebabkan karena peningkatan harga dan jumlah penggunaan obat-obatan, vaksin dan vitamin ayam ras petelur oleh UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru, hal tersebut menunjukkan pula bahwa terjadi peningkatan perhatian pihak pengusaha tersebut dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur yang digelutinya.

4. Biaya Listrik dan Air

Pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru, listrik digunakan sebagai alat penerangan penerangan serta untuk menghangatkan tubuh ayam ras petelur pada malam hari saat udara dingin, khususnya

pada fase starter. Sementara itu, untuk pemenuhan akan air bersih maka digunakan sumber air bersih yaitu sumur dan untuk lebih efektif dan efisiennya kerja maka sumur dilengkapi dengan mesin pompa.

Penggunaan air pada usaha peternakan ayam ras petelur yaitu sebagai sumber air minum bagi ternak ayam ras petelur maupun digunakan pada saat pembersihan kandang dan peralatan yang digunakan pada masa produksi ayam ras petelur. Pada Tabel 6. terlihat bahwa biaya listrik dan air yang dikeluarkan UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru pada periode I yaitu sebesar Rp. 2.960.000,00 dan pada periode II sebesar Rp. 3.240.000,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan biaya listrik dan air yang harus dikeluarkan oleh UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru yang disebabkan karena peningkatan jumlah penggunaan listrik oleh UD. Sinar Pagi Fam Kabupaten Barru.

c. Biaya Total Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

Setelah mengetahui besarnya biaya tetap dan biaya variabel usaha peternakan ayam ras petelur maka selanjutnya akan diketahui besarnya total biaya produksi usaha peternakan ayam ras petelur tersebut. Total biaya produksi adalah penjumlahan antara total biaya tetap dengan total biaya variabel. Adapun total biaya produksi usaha peternakan ayam ras petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Total Biaya Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

No	Komponen Biaya Produksi	Jumlah (Rp/Periode)	
		Periode I	Periode II
1.	Biaya Tetap	30.326.515,15	30.326.515,15
2.	Biaya Variabel	331.045.000,00	343.204.000,00
Total Biaya Produksi		361.371.515,15	373.530.515,15

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 7. terlihat bahwa biaya total produksi adalah penjumlahan antara total biaya tetap dengan total biaya variabel. Besarnya biaya produksi pada periode I yaitu sebesar Rp. 361.371.515,15 dan pada periode ke II sebesar Rp. 373.530.515,15 per periode. Berdasarkan data tersebut maka terlihat bahwa terjadi peningkatan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pihak UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru meskipun skala usaha yang dimiliki tetap. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh peningkatan harga sarana produksi seperti bibit, pakan, obat-obatan, vaksin dan vitamin serta penggunaan listrik dan air.

Penerimaan dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur diperoleh setelah proses penjualan produk yang yang dihasilkan dalam hal ini telur ayam ras petelur sebagai produk utama, serta ayam ras petelur afkir serta feces sebagai produk sampingan. Penerimaan adalah hasil perkalian antara produk-produk tersebut dengan harga jual. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekarwati (1995) menyatakan, bahwa penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan

pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya dengan rumus $\pi = TR - TC$ dimana π adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya. Selanjutnya dikatakan, bahwa penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi.

Besarnya total penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru baik yang bersumber dari penerimaan penjualan telur ayam ras, ayam ras afkir dan feces dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Total Penerimaan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

No	Komponen Penerimaan	Jumlah (Rp/Periode)	
		Periode I	Periode II
1.	Penjualan Telur Ayam Ras	494.569.740,00	536.638.320,00
2.	Penjualan Ayam Afkir	32.625.000,00	34.500.000,00
3.	Penjualan Feces	375.000,00	345.000,00
Total		527.569.740,00	571.483.320,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 8. terlihat bahwa besarnya penerimaan yang diperoleh UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru pada periode I sebesar Rp. 571.783.320,00 mengalami peningkatan pada periode II sebesar Rp. 527.569.740,00. Penerimaan tersebar diperoleh UD. Sinar Pagi Farm yaitu bersumber dari penerimaan penjualan telur ayam ras, sedangkan penerimaan terkecil yaitu diperoleh dari penjualan feces. Hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan telur ayam ras merupakan sumber

penerimaan utama, sedangkan penjualan ayam ras afkir dan feces merupakan penerimaan sampingan.

Selanjutnya setelah biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh usaha peternakan tersebut diketahui maka besarnya pendapatan yang diperoleh UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru dapat diketahui. Pendapatan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Nilai ini juga dapat dilihat pada laporan rugi laba pada laporan keuangan usaha. Adapun besarnya total pendapatan yang diperoleh UD. Sinar Pagi Farm selama 2 periode terakhir dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

No	Uraian	Jumlah (Rp/Periode)	
		Periode I	Periode II
1.	Penerimaan	527.569.740,00	571.483.320,00
2.	Total Biaya	361.371.515,15	373.530.515,15
Total		166.198.224,85	197.952.804,85
Penerimaan Perbulan (Rp/Bln)		6.924.926,04	8.248.033,54

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 9. terlihat bahwa bahwa pendapatan yang diperoleh UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru pada periode I sebesar Rp. 166.198.224,85 per periode atau sekitar Rp. 6.924.926,04 per bulan sedangkan pada periode II, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 197.952.804,85 perperiode atau sekitar Rp. 8.248.033,54 per bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru menguntungkan. Peningkatan keuntungan

yang diperoleh UD. Sinar Pagi Farm dari periode sebelumnya tidak terlepas dari beberapa faktor seperti perbaikan manajemen usaha (tata laksana pemeliharaan), peningkatan produksi dan peningkatan harga telur ayam ras.

Analisis Rasio Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang umum digunakan dan paling berguna dalam usaha agribisnis. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan usaha untuk menghasilkan laba. Hal ini sesuai dengan pendapat Downey dan Erickson (1993 : 177) bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena itu istilah rasio profitabilitas merujuk pada beberapa indikator atau rasio yang berbeda-beda yang dapat menentukan profitabilitas dan prestasi kerja perusahaan.

Pada analisis rasio profitabilitas usaha terdapat dua jenis rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Sumber informasi untuk mengetahui rasio profitabilitas dapat digunakan laporan rugi laba dan neraca perusahaan. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua rasio tersebut pada usaha peternakan ayam ras petelur UD. Sinar Pagi Farm akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan

Hasil perhitungan rasio profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan pada usaha peternakan ayam ras petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rasio Profitabilitas yang Menunjukkan Laba dalam Hubungannya Dengan Penjualan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

No	Uraian	Nilai	
		Periode I	Periode II
1.	Rasio Gross Profit Margin (GPM)	0,32	0,35
2.	Net Profit Margin (NPM)	0,26	0,31

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 10. dapat dikatakan bahwa kemampuan profitabilitas perusahaan meningkat periode I ke periode II. Jika ditinjau dari nilai GPM yaitu 0,32 meningkat menjadi 0,35. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap Rp. 1 penjualan yaitu sebesar Rp. 0,32 untuk periode I dan Rp. 0,35 untuk periode II. Dimana hasil ini diperoleh dari perbandingan antara penjualan bersih setelah dikurangi harga pokok penjualan (laba kotor) dengan penjualan bersih. Besarnya peningkatan laba kotor lebih besar dibandingkan dengan nilai HPP-nya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan perusahaan yang diperoleh dari peningkatan dari peningkatan penjualan telur ayam ras yaitu dari 959.882 butir dengan harga rata-rata Rp. 515,24/butir menjadi menjadi 981.444 butir dengan harga Rp. 546,78/butir. Selain itu peningkatan penjualan ayam afkir yaitu

2.250 ekor dengan harga Rp. 14.500/ekor menjadi 2.300 ekor pada harga Rp. 15.000/ekor.

Meningkatnya nilai GPM juga disebabkan oleh peningkatan HPP yang tidak sebanding dengan laba kotor meskipun secara umum HPP juga mengalami kenaikan yaitu dari Rp. 361.365.000,00 menjadi Rp. 373.524.000,00. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan harga pakan, DOC, obat-obatan/vitamin. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba cukup baik.

Pada Tabel 10. terlihat pula kemampuan profitabilitas perusahaan ditinjau dari *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan. Dimana dari periode I sebesar 0,26 menjadi 0,31 pada periode II. Nilai tersebut berarti besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 0,26 pada periode I dan Rp. 0,31 pada periode II untuk setiap Rp. 1 penjualan bersih. Hasil tersebut diperoleh dari rasio antara laba bersih dengan penjualan bersih pada periode II lebih besar jika dibandingkan dengan nilai pada periode sebelumnya. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan tersebut yakni dari Rp. 147.340.502,00 menjadi Rp. 175.490.937,00 meskipun pajak yang harus dikeluarkan juga mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 18.864.238,00 menjadi Rp. 22.468.383,00. atau dengan kata lain meskipun terjadi peningkatan harga atau biaya sarana produksi peternakan ayam ras petelur, namun tetap dibarengi dengan peningkatan penjualan sehingga menyebabkan NPM menjadi lebih besar.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba atau keuntungan pada usaha

peternakan ayam ras petelur tersebut menunjukkan peningkatan atau kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kenyataan ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi membaiknya kondisi usaha peternakan ayam ras petelur tersebut yaitu antara lain peningkatan harga jual telur ayam ras, peningkatan produksi telur ayam ras yang menyebabkan meningkatnya penerimaan serta kemampuan manajemen dalam efisiensi penggunaan sarana produksi peternakan.

b. Rasio Profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi

Hasil perhitungan rasio profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi pada usaha peternakan ayam ras petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rasio Profitabilitas yang Menunjukkan Laba dalam Hubungannya Dengan Investasi Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

No	Uraian	Nilai	
		Periode I	Periode II
1.	Return On Investment (ROI)	0,30	0,32
2.	Return On Equity (ROE)	0,33	0,37

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 11. terlihat kemampuan profitabilitas perusahaan UD. Sinar pagi farm mengalami peningkatan jika ditinjau dari hasil ROI dan ROE. Dimana nilai *Return On Investment* (ROI) sebesar pada periode I sebesar 0,30 dan pada periode II sebesar 032. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh pada

periode I sebesar Rp. 0,30 dan periode II sebesar Rp. 0,32 untuk setiap Rp. 1 harta yang dimiliki. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva atau asset perusahaan peternakan ayam ras petelur UD. Sinar pagi Farm. Hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih yang diperoleh pihak perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan aktiva. Atau dengan kata lain bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan sejumlah laba yang lebih baik atau mengalami peningkatan. Selain itu sebagai akibat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya produksi serta mendorong meningkatnya jumlah penerimaan dari penjualan telur ayam ras dan ayam afkir. Menurut Downey dan Erickson (1992 : 184) bahwa *return on investment* atau pengembalian atas investasi dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, intensitas penggunaan aktiva perusahaan yang diukur dengan perputaran aktiva dan penggunaan dana dari luar perusahaan untuk perluasan usaha. Selanjutnya dikatakan pula bahwa meningkatnya volume penjualan pada jumlah aktiva tertentu makin tinggi ROI perusahaan.

Sedangkan nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,33 pada periode I dan meningkat menjadi 0,37 pada periode II. Artinya bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar Rp. 0,33 pada periode I dan Rp. 0,37 pada periode I untuk setiap Rp. 1 modal sendiri yang digunakan dalam usaha budidaya tersebut. Hasil ini diperoleh dari rasio laba bersih terhadap modal sendiri atau hak equitas pemilik. Atau dapat dikatakan bahwa kemampuan profitabilitas UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru lebih baik pada periode II jika dibandingkan dengan periode

sebelumnya. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan jumlah ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan yaitu Rp., 441.000.000,00 menjadi Rp. 468.750.000,00 di lain pihak laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan yaitu Rp. 147.340.502,00 menjadi Rp. 175.490.937,00. hal ini juga berarti bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri dengan baik untuk menghasilkan laba perusahaan meskipun tidak dipungkiri bahwa terjadi kenaikan hutang perusahaan dari Rp. 50.000.000,00 menjadi Rp. 80.000.000,00 pada periode II. Hal ini sesuai dengan pendapat Downey dan Erickson (1992 : 178) bahwa rasio ini berguna untuk menentukan kebijakan penanaman modal dalam aktiva usaha. Rasio ini sangat bernilai guna mendorong penanaman modal tambahan dalam bentuk ekuitas sekiranya arus kas yang lebih besar diperlukan dalam bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

kemampuan profitabilitas usaha peternakan ayam ras petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru mengalami peningkatan. Nilai GPM pada periode I yaitu 0,32 meningkat menjadi 0,35 pada periode II. Nilai Profit Margin (NPM) pada periode I sebesar 0,26 menjadi 0,31 pada periode II. Nilai Return On Investment (ROI) pada periode I sebesar 0,30 dan pada periode II sebesar 0,32. Nilai Return On Equito (ROE) sebesar 0,33 pada periode I meningkat menjadi 0,37 pada periode II. Berdasarkan hal tersebut maka profitabilitas usa mengalami peningkatan meskipunkala usa tetap 2.500 ekor.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan kepada pihak UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru untuk tetap memperhatikan efisiensi penggunaan sarana produksi yang lebih baik lagi dan kemampuan dalam mengelola aset dan modal sendiri tetap dipertahankan agar usaha yang digeluti dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi atau lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. Data Statistik Peternakan 2007. Dinas Peternakan Sulawesi Selatan, Makassar.
- Arthur J, Keown, David F. Scott. Jr, John D. Martin and J. William Petty. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. 2001. Penerjemah Chaerul D. Djukman. Salemba Empat, Jakarta.
- Cahyono, B. 1994. Ayam Buras Pedaging. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Chan, M dan Zamrowi, M. 1996. Pemeliharaan dan Cara pembibitan Ayam Petelur. Citra harta prima, Jakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Darsono, 2006. Manajemen Keuangan. Diadit Media, Jakarta.
- Hartono, A.H.S. 1999. Beternak Ayam pedaging Super. CV. Gunung Mas, Pekalongan.
- Hartono. J, 2003. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Ke-6. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Martono. 2002. Manajemen Keuangan. Cetakan Kedua. Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Cetakan keempat. LP3ES, Jakarta.
- Munawir, S. 1992. Analisis Laporan Keuangan. Edisi IV. Cetakan VI, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2002. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1999. Manajemen Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Riyanto, B. 1995. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Ketiga, Cetakan Kesebelas. Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- _____. 2000. Pengelolaan Produksi Telur. Kanisius, Jakarta.

- _____. 2001. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____. 2002. *Memasarkan Hasil peternakan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. 2003. *Beternak Ayam Ras Petelur*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Said, E.G dan Intan A. H. 2002. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sugiono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA, Bandung.
- Suharno, B. 1997. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suharno, B. dan Nasaruddin. 1994. *Ternak Komersial*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Swastha, B dan Sukotjo, I. 1993. *Pengantar Bisnis, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Liberty, Yogyakarta.
- Tambunan, T.TH. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia. Beberapa Isi Penting*. Salemba Empat, Jakarta.
- Veithzal. R. 2006. *Credit Management Hand Book*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Lampiran 1. Biaya Penyusutan Kandang, Peralatan, PBB, Tenaga Kerja dan Listrik pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan Kandang} &= \frac{\text{Biaya Pembuatan Kandang (Rp)}}{\text{Lama Pemakaian (Periode)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 45.000.000,00}}{10 \text{ Periode}} \\ &= \text{Rp. 4.500.000,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)} &= \text{PBB pertahun} \times 2 \text{ tahun} \\ &= \text{Rp. 45.000} \times 2 \text{ tahun} \\ &= \text{Rp. 95.000,- per periode} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tenaga Kerja (TK)} &= \text{Jumlah TK} \times \text{Upah per bulan} \times 24 \text{ bulan} \\ &= 2 \times \text{Rp. 500.000,-} \times 24 \\ &= \text{Rp. 24.000.000,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Listrik} &= \text{Biaya Beban Listrik per bulan} \times 24 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp. 20.000,00} \times 24 \\ &= \text{Rp. 480.000,- per periode} \end{aligned}$$

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

No	Jenis Peralatan	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Harga Total (Rp)	Lama Pakai (Periode)	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Tempat Pakan	100	25.000,00	2.500.000,00	10	250.000,00
2	Tempat Air Minum	100	20.000,00	2.000.000,00	10	200.000,00
3	Ember	10	20.000,00	200.000,00	6	33.333,33
4	Baskom	10	25.000,00	250.000,00	6	41.666,67
5	Tempat telur	10	50.000,00	500.000,00	5	100.000,00
6	Gerobak	2	500.000,00	1.000.000,00	12	83.333,33
7	Alat Suntik	5	300.000,00	1.500.000,00	12	125.000,00
8	Alat Pemanas	9	100.000,00	900.000,00	10	90.000,00
9	Alat semprot	5	200.000,00	1.000.000,00	10	100.000,00
10	Timbangan	1	750.000,00	750.000,00	11	68.181,82
11	Sekop	4	100.000,00	400.000,00	10	40.000,00
12	Mesin pompa	1	1.500.000,00	1.500.000,00	12	125.000,00
Total		257	3.590.000,00	12.500.000,00	114	1.256.515,15

Lampiran 3. Biaya Pembelian DOC Ayam Ras Petelur pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

Periode I

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pembelian DOC ras petelur} &= \text{Harga DOC ras petelur} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 9.000 \times 2.500 \text{ ekor} \\ &= \text{Rp. } 22.500.000,00\end{aligned}$$

Periode II

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pembelian DOC ras petelur} &= \text{Harga DOC ras petelur} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 9.800 \times 2.500 \text{ ekor} \\ &= \text{Rp. } 24.500.000,00\end{aligned}$$

Lampiran 4. Biaya Pembelian Pakan Ayam Ras Petelur pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

Periode I

Starter

Biaya Pembelian pakan starter = Harga pakan starter x jumlah pembelian
= Rp. 150.000 x 120 zak
= Rp. 18.000.000,00

Grower

Biaya Pembelian Konsentrat = Harga konsentrat x jumlah pembelian
= Rp. 170.000 x 40 zak
= Rp. 6.800.000,00

Biaya Pembelian Jagung = Harga jagung x jumlah pembelian
= Rp. 60.000 x 80 zak
= Rp. 4.800.000,00

Biaya Pembelian dedak = Harga dedak x jumlah pembelian
= Rp. 40.000 x 40 zak
= Rp. 1.600.000,00

Total biaya pakan grower = Rp. 13.200.000,00

Layer

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pembelian Konsentrat} &= \text{Harga konsentrat} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 175.000 \times 754 \text{ zak} \\ &= \text{Rp. } 131.950.000,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pembelian Jagung} &= \text{Harga jagung} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 68.000 \times 1450 \text{ zak} \\ &= \text{Rp. } 98.600.000,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pembelian dedak} &= \text{Harga dedak} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 46.000 \times 754 \text{ zak} \\ &= \text{Rp. } 34.684.000,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pembelian mineral} &= \text{Harga mineral} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 4.500 \times 754 \text{ zak} \\ &= \text{Rp. } 3.393.000,00\end{aligned}$$

$$\text{Total biaya pakan layer} = \text{Rp. } 268.627.000,00$$

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya Pakan} &= \text{Pakan starter} + \text{pakan grower} + \text{pakan layer} \\ &= \text{Rp. } 18.000.000,00 + \text{Rp. } 13.200.000,00 + \text{Rp. } 268.627.000,00 \\ &= \text{Rp. } 299.827.000,00\end{aligned}$$

Periode II

Starter

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pembelian pakan starter} &= \text{Harga pakan starter} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 152.000 \times 118 \text{ zak} \\ &= \text{Rp. } 17.936.000,00\end{aligned}$$

Grower

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pembelian Konsentrat} &= \text{Harga konsentrat} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 175.000 \times 40 \text{ zak} \\ &= \text{Rp. } 7.000.000,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pembelian Jagung} &= \text{Harga jagung} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 62.000 \times 80 \text{ zak} \\ &= \text{Rp. } 4.960.000,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pembelian dedak} &= \text{Harga dedak} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 43.000 \times 41 \text{ zak} \\ &= \text{Rp. } 1.762.000,00\end{aligned}$$

$$\text{Total biaya pakan grower} = \text{Rp. } 13.723.000,00$$

Layer

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pembelian Konsentrat} &= \text{Harga konsentrat} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 178.000 \times 755 \text{ zak} \\ &= \text{Rp. } 134.212.000,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya Pembelian Jagung} &= \text{Harga jagung} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 70.000 \times 1450 \text{ zak}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 101.500.000,00 \\ \text{Biaya Pembelian dedak} &= \text{Harga dedak} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 50.000 \times 754 \text{ zak} \\ &= \text{Rp. } 8.750.000,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Pembelian mineral} &= \text{Harga mineral} \times \text{jumlah pembelian} \\ &= \text{Rp. } 5.000 \times 754 \text{ zak} \\ &= \text{Rp. } 3.770.000,00 \end{aligned}$$

$$\text{Total biaya pakan layer} = \text{Rp. } 248.232.000,00$$

Total Biaya Pakan = Pakan starter + pakan grower + pakan layer

$$= \text{Rp. } 17.936.000,00 + \text{Rp. } 13.723.000,00 + \text{Rp. } 248.232.000,00$$

$$= \text{Rp. } 308.391.000,00$$

Lampiran 5. Biaya Pembelian Obat-obatan, Vaksin dan Vitamin Ayam Ras Petelur pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

Periode I

Biaya Obat-obatan	= Rp.	856.000,00
Biaya Vaksinasi	= Rp.	2.968.000,00
Biaya Vitamin	= Rp.	1.925.000,00
Total	= Rp.	5.758.000,00

Periode II

Biaya Obat-obatan	= Rp.	1.356.000,00
Biaya Vaksinasi	= Rp.	3.265.000,00
Biaya Vitamin	= Rp.	2.452.000,00
Total	= Rp.	7.073.000,00

Lampiran 6. Penerimaan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

Periode I

Penerimaan Penjualan Telur Ayam Ras

$$\begin{aligned} &= \text{Penjualan telur ayam ras} \times \text{harga jual telur ayam ras} \\ &= 956.489 \text{ butir} \times \text{Rp. } 515,24 \text{ per butir} \\ &= \text{Rp. } 494.569.740,00 \end{aligned}$$

Penerimaan Penjualan Ayam Ras Petelur Afkir

$$\begin{aligned} &= \text{Penjualan ayam ras afkir} \times \text{harga jual ayam ras afkir} \\ &= 2.250 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 14.500 \text{ per ekor} \\ &= \text{Rp. } 32.625.000,00 \end{aligned}$$

Penerimaan Penjualan Feces

$$\begin{aligned} &= \text{Penjualan feces} \times \text{harga jual feces} \\ &= 125 \text{ karung} \times \text{Rp. } 3000 \text{ per karung} \\ &= \text{Rp. } 375.000,00 \end{aligned}$$

Total Penerimaan

$$\begin{aligned} &= \text{Penerimaan telur} + \text{ayam afkir} + \text{feces} \\ &= \text{Rp. } 494.569.740,00 + \text{Rp. } 32.625.000,00 + \text{Rp. } 375.000,00 \\ &= \text{Rp. } 527.569.740,00 \end{aligned}$$

Periode II

Penerimaan Penjualan Telur Ayam Ras

$$\begin{aligned} &= \text{Penjualan telur ayam ras} \times \text{harga jual telur ayam ras} \\ &= 981.444 \text{ butir} \times \text{Rp. } 546,78 \text{ per butir} \\ &= \text{Rp. } 536.638.320,00 \end{aligned}$$

Penerimaan Penjualan Ayam Ras Petelur Afkir

$$\begin{aligned} &= \text{Penjualan ayam ras afkir} \times \text{harga jual ayam ras afkir} \\ &= 2.300 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 15.000 \text{ per ekor} \\ &= \text{Rp. } 34.500.000,00 \end{aligned}$$

Penerimaan Penjualan Feces

$$\begin{aligned} &= \text{Penjualan feces} \times \text{harga jual feces} \\ &= 115 \text{ karung} \times \text{Rp. } 3000 \text{ per karung} \\ &= \text{Rp. } 345.000,00 \end{aligned}$$

Total Penerimaan

$$\begin{aligned} &= \text{Penerimaan telur} + \text{ayam afkir} + \text{feces} \\ &= \text{Rp. } 536.638.320,00 + \text{Rp. } 34.500.000,00 + \text{Rp. } 345.000,00 \\ &= \text{Rp. } 571.483.320,00 \end{aligned}$$

Lampiran 7. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

Periode I

Pendapatan = Total Penerimaan – Total Biaya Produksi
= Rp. 527.569.740,00 – Rp. 361.371.515,15
= Rp. 166.198.224,85 per periode

Pendapatan bersih :

Pendapatan setelah Pajak PPN (10 %)

= Pendapatan – Pajak PPN 10 %
= Rp. 166.198.224,85 – Rp. 16.620.474,00
= Rp. 149.584.265,15

Pendapatan setelah Pajak Penghasilan (PPH 1,5 %)

= Pendapatan setelah PPN – Pajak PPh 1,5 %
= Rp. 149.584.265,15 – Rp. 2.243.764,00
= Rp. 147.340.501,85,-

Pendapatan bersih = Rp. 147.340.501,85,- per periode

Periode II

Pendapatan = Total Penerimaan – Total Biaya Produksi
= Rp. 571.483.320,00 – Rp. 373.530.515,15
= Rp. 197.952.804,85 per periode

Pendapatan bersih :

Pendapatan setelah Pajak PPN (10 %)

= Pendapatan – Pajak PPN 10 %

= Rp. 197.952.804,85 – Rp. 19.795.932,00

= Rp. 178.163.387,15

Pendapatan setelah Pajak Penghasilan (PPH 1,5 %)

= Pendapatan setelah PPN – Pajak PPh 1,5 %

= Rp. 178.163.387,15 – Rp. 2.672.451,00

= Rp. 175.490.937,85,-

Pendapatan bersih = Rp. 175.490.937,85,- per periode

Lampiran 8. Neraca dan Perhitungan Rugi Laba pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Sinar Pagi Farm Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Neraca Periode I

Harta	(Rp)	Hutang dan Modal	(Rp)
Kas	354.000.000,00	Hutang	50.000.000,00
Persediaan	85.250.000,00	Total hutang lancar (c)	50.000.000,00
Total harta lancar (a)	439.250.000,00	Modal pemilik	441.000.000,00
Kandang	45.000.000,00	Total modal sendiri (d)	441.000.000,00
Penyusutan kandang	(4.500.000,00)		
Peralatan	12.500.000,00		
Penyusutan peralatan	(1.250.000,00)		
Total harta tetap (b)	51.750.000,00		
Total Harta (a+b)	491.000.000,00	Total diklaim (c+d)	491.000.000,00

Perhitungan Rugi Laba Periode I

Penjualan bersih	527.569.740,00
Harga pokok produksi :	
Biaya bibit DOC	22.500.000,00
Biaya Pakan	299.827.000,00
Biaya Kesehatan ternak	5.758.000,00
Biaya listrik dan Air	3.440.000,00
Penyusutan Kandang	4.500.000,00
Penyusutan Peralatan	1.250.000,00
Biaya Tenaga Kerja	24.000.000,00
Pajak Bumi dan Bagunan (PBB)	90.000,00
Total HPP	361.371.515,15
Laba kotor atas penjualan	166.198.224,85
Pajak	18.864.238,00
Laba bersih	147.340.501,85

Neraca Periode II

Harta	(Rp)	Hutang dan Modal	(Rp)
Kas	382.000.000,00	Hutang	80.000.000,00
Persediaan	115.000.000,00	Total hutang lancar (c)	80.000.000,00
Total harta lancar (a)	497.000.000,00	Modal pemilik	468.750.000,00
Kandang	45.000.000,00	Total modal sendiri (d)	468.750.000,00
Penyusutan kandang	(4.500.000,00)		
Peralatan	12.500.000,00		
Penyusutan peralatan	(1.250.000,00)		
Total harta tetap (b)	51.750.000,00		
Total Harta (a+b)	548.750.000,00	Total diklaim (c+d)	548.750.000,00

Perhitungan Rugi Laba Periode II

Penjualan bersih	571.483.320,00
Harga pokok produksi :	
Biaya bibit DOC	24.500.000,00
Biaya Pakan	308.391.000,00
Biaya Kesehatan ternak	7.073.000,00
Biaya listrik dan Air	3.720.000,00
Penyusutan Kandang	4.500.000,00
Penyusutan Peralatan	1.250.000,00
Biaya Tenaga Kerja	24.000.000,00
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	90.000,00
Total HPP	373.530.515,15
Laba kotor atas penjualan	175.490.937,85
Pajak	22.468.383,00
Laba bersih	175.490.937,85

Lampiran 9. Perhitungan Rasio Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada UD. Sinar Pagi Farm Kabupaten Barru.

Periode I

a. Rasio Profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan.

1. *Rasio Profit Margin (GPM)*

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (GPM)} &= \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan Bersih}} \\ &= \frac{\text{Rp. 527.569.740,00} - \text{Rp. 361.371.515,15}}{\text{Rp. 527.569.740,00}} \\ &= 0,32 \end{aligned}$$

Artinya bahwa besarnya keuntungan kotor yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 0,32 untuk setiap Rp. 1 penjualan bersih.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \\ \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Rp. 147.340.501,85,-}}{\text{Rp. 527.569.740,00}} \\ &= 0,26 \end{aligned}$$

Artinya bahwa besarnya keuntungan bersih yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 0,26 untuk setiap Rp. 1 penjualan bersih.

- b. Rasio Profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi sebagai berikut :

1. *Return On Investment (ROI)*

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment (ROI)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{\text{Rp. 147.340.501,85,-}}{\text{Rp. 491.000.000,00}} \\ &= 0,30 \end{aligned}$$

Artinya bahwa besarnya keuntungan bersih yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 0,30 untuk setiap Rp. 1 total aktiva.

2. *Return On Equity (ROE)*

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \\ &= \frac{\text{Rp. 147.340.501,85,-}}{\text{Rp. 441.000.000,00,-}} \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

Artinya bahwa besarnya keuntungan bersih yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 0,33 untuk setiap Rp. 1 modal sendiri.

Periode II

a. Rasio Profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan.

1. Rasio Profit Margin (GPM)

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (GPM)} &= \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan Bersih}} \\ &= \frac{\text{Rp. 571.483.320,00} - \text{Rp. 373.530.515,15}}{\text{Rp. 571.483.320,00}} \\ &= 0,35 \end{aligned}$$

Artinya bahwa besarnya keuntungan kotor yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 0,35 untuk setiap Rp. 1 penjualan bersih.

2. Net Profit Margin (NPM)

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \\ \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Rp. 175.490.937,85}}{\text{Rp. 571.483.320,00}} \\ &= 0,31 \end{aligned}$$

Artinya bahwa besarnya keuntungan bersih yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 0,31 untuk setiap Rp. 1 penjualan bersih.

b. Rasio Profitabilitas yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi sebagai berikut :

1. *Return On Investment (ROI)*

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment (ROI)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{\text{Rp. 175.490.937,85}}{\text{Rp. 548.750.000,00}} \\ &= 0,32 \end{aligned}$$

Artinya bahwa besarnya keuntungan bersih yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 0,32 untuk setiap Rp. 1 total aktiva.

2. *Return On Equity (ROE)*

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \\ &= \frac{\text{Rp. 175.490.937,85}}{\text{Rp. 468.750.000,00}} \\ &= 0,37 \end{aligned}$$

Artinya bahwa besarnya keuntungan bersih yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 0,37 untuk setiap Rp. 1 modal sendiri.

Riwayat Hidup



Rusmiati, dilahirkan di kota madya Parepare Sulawesi Selatan pada tanggal 12 Maret 1984. Anak Pertama dari tiga bersaudara oleh pasangan Andi Idrus dan Sumiati. Tamat sekolah taman kayak-kanak yayasan pendidikan Islam III Manokwari Papua barat tahun 1990, sekolah dasar YAPIS (Yayasan Pendidikan Islam) Manokwari Papua Barat pada tahun 1996, sekolah menengah Pertama (SMP) negeri 01 Manokwari pada tahun 1999, sekolah menengah umum (SMU) negeri 04 Kota Madya Parepare Sulawesi Selatan pada tahun 2002 dan pada tahun 2002 di tarima di jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Macasar dan menyelesaikan studinya pada bulan September 2008

Berbagai kegiatan baik intra maupun extra telah diikuti dalam mengembangkan wawasan disiplin keilmuan antara lain :

1. mengikuti kursus komputer profesional Dipanegara Macasar pada tahun 2001
2. Asisten pada Mata Kuliah Dasar-dasar Manajemen, Penyuluhan Peternakan Dan Kewirausahaan Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Macasar pada tahun 2004-2008.
3. pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (HIMSENA) Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Macasar periode 2002/2003